

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat dibidang lembaga keuangan syariah. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu fungsi bank adalah menghubungkan orang yang mempunyai kelebihan dana dengan orang yang membutuhkan dana. Adanya Undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Progres perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.¹ Prospek perbankan syariah dapat menjanjikan masyarakat indonesia di masa yang akan datang. Oleh karena itu, industri lembaga keuangan syariah diharapkan mampu memperkuat stabilitas sistem keuangan di Indonesia. Adanya perbankan sangat dibutuhkan dalam suatu negara, untuk itu

¹Amalia Agustina, "Perbankan Syariah", dalam <http://amaliyaaaa.blogspot.co.id>. diakses tanggal 17 Maret 2016.

perlu diadakan pembinaan dan pengawasan agar bank berjalan sesuai aturan yang sudah ditetapkan.

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2, tujuan pembinaan dan pengawasan bank adalah bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan aspek yang lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.²

Salah satu indikator bank yang sehat adalah bank yang mempunyai kecukupan modal yang baik. Kecukupan modal tersebut menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio minimum yang mendasar kepada perbandingan antara modal dengan aktiva beresiko. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, bank-bank di seluruh Indonesia harus mengikuti aturan main Bank Indonesia yaitu rasio minimum permodalan terhadap aktiva beresiko adalah 8%.³

Dana yang dihimpun oleh bank adalah dana yang berasal dari pihak ketiga yang akan disalurkan kepada sektor riil agar lebih produktif. Dana pihak ketiga dapat dihitung melalui rasio pembiayaan yang disebut dengan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*. FDR adalah rasio pembiayaan ketiga yang membandingkan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan Dana Pihak Ketiga

² Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-undang No7 Tahun 1992 Tentang Perbankan,

³ Surat Edaran Bank Indonesia No.26/1/BPPP tanggal 29 Mei 1993

(DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. Semakin besar tingkat FDR, semakin baik pula bank syariah tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik.⁴

Klasifikasi manajemen operasional secara sederhana didasarkan pada *core capital* (modal inti) pada saat pertama bank tersebut didirikan. *Core Capital* merupakan modal inti atau modal yang berasal dari dana pemegang saham.⁵ Penelitian ini tidak membahas lebih dalam mengenai *Core Capital* (modal inti), tetapi lebih kepada modal lainnya yaitu CAR atau yang disebut juga dengan rasio kecukupan modal dan FDR yang disebut juga rasio pembiayaan terhadap DPK.

Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Tingkat kecukupan modal atau CAR ini dapat diukur dengan cara membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva beresiko atau dihitung dengan cara modal inti ditambah dengan modal pelengkap dibagi dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).⁶

Profitabilitas atau Rentabilitas merupakan faktor utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha. Ini dikarenakan harapan pertama kali yang diinginkan dalam setiap kegiatan adalah memperoleh keuntungan secara maksimal. Bank sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat, juga tak luput memperhatikan setiap keuntungan yang didapat dari kegiatan operasionalnya.

⁴ M. Agus Aziz Bulqini, *Pengaruh CAR terhadap FDR di Bank Syariah Mandiri* 2015, hlm 4

⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah, Toritik Pratik dan Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 76.

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), hlm. 251.

Mekanisme pengaturan realisasi pembagian keuntungan tergantung pada kinerja bank syariah tersebut, penilaian terhadap profitabilitas atau rentabilitas itu merupakan salah satu dari indikator penilaian kinerja keuangan suatu bank. Bank akan selalu mengoptimalkan kinerja keuangannya, khususnya pada profitabilitas atau rentabilitas. Penilaian Rentabilitas dimaksudkan untuk melihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut⁷ : pertama, kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup resiko, serta tingkat efisiensi. Kedua, Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Dalam praktiknya perbankan di Indonesia saat ini terdapat dua model dalam mencari keuntungan, yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan,⁸ sedangkan keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan syariah tidak mengenal bunga melainkan margin dan bagi hasil.

Terkait dengan faktor rentabilitas ini, Bank Indonesia mengeluarkan surat edaran No/9/24/DPbS/2007 sehubungan dengan peraturan Bank Indonesia

Nomor 9/1/PBI/2007 mengenai *Net Operating Margin* (NOM) sebagai rasio utama dalam penilaian rentabilitas suatu bank. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang memakai *Net Interest Margin* (NIM) adanya unsur bunga.

Net Operating Margin berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional (disetahunkan) dibagi rata-rata aktiva produktif. Perbedaan *Net Interest Margin* dengan *Net Operating Margin* yaitu NIM berasal dari suku bunga yang diterima dikurangi suku bunga yang dibayar dibagi rata-rata aset investasi. Boleh pula dikatakan bahwa NIM dihasilkan dari selisih antara suku bunga kredit dan suku bunga simpanan kemudian dibagi investasi. Suatu bank akan selalu mengusahakan supaya NIM atau NOM positif. NIM negatif akan menunjukkan bahwa biaya investasi lebih tinggi daripada hasilnya yang berarti merugi. Untuk itu, sudah barang tentu bank akan mengupayakan agar NIM positif tinggi. Hal ini akan menghasilkan buah manis berupa pendapatan yang berujung pada laba tinggi. Dengan demikian, semakin tinggi NIM akan semakin tinggi pendapatan bank.

Tabel 1.1
Perkembangan NIM Bank Konvensional dan NOM Bank Syariah

Rasio	2010	2011	2013	2014	2015
NIM	5,35 %	5,42%	5,17%	4,42%	4,23%
NOM	1,77%	1,20%	2,04%	1,82%	0,52%

Sumber : Data Statistik Perbankan Indonesia

Pada Tabel diatas terlihat perbedaan rentabilitas bank konvensional dan rentabilitas bank syariah sangat berbeda jauh, pada tahun 2014, perbedaan terlihat sangat signifikan dikarenakan NIM berada di level 4,23% sedangkan NOM berada di level 0,52% yang bahkan tidak mencapai level 1%. Ini mengartikan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari aktiva produktifnya tertinggal jauh daripada bank konvensional. Demi mempertahankan stabilitas dari sistem

perbankan syariah, seharusnya bank syariah dapat lebih meningkatkan rentabilitasnya, apabila retnabilitas bank syariah dapat ditingkatkan maka akan menjadi kendala bagi kinerja bank syariah khususnya.

Apabila hal tersebut dikaitkan terhadap NOM perbankan syariah maka NOM harus dijaga kestabilannya, hal ini didasarkan pada cangkupan sektor pembiayaan bank syariah baik untuk pengguna modal kerja, investasi maupun konsumsi. Apabila NOM terlalu rendah, maka akan menurunkan tingkat rentabilitas suatu bank dan akhirnya keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil khususnya keuntungan yang bersumber pada operasional bank tersebut.

Salah satu tujuan bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 yaitu menjaga rasio kecukupan modal atau CAR

Sebagai gambaran, peneliti menampilkan tabel dan kurva sebagai berikut :

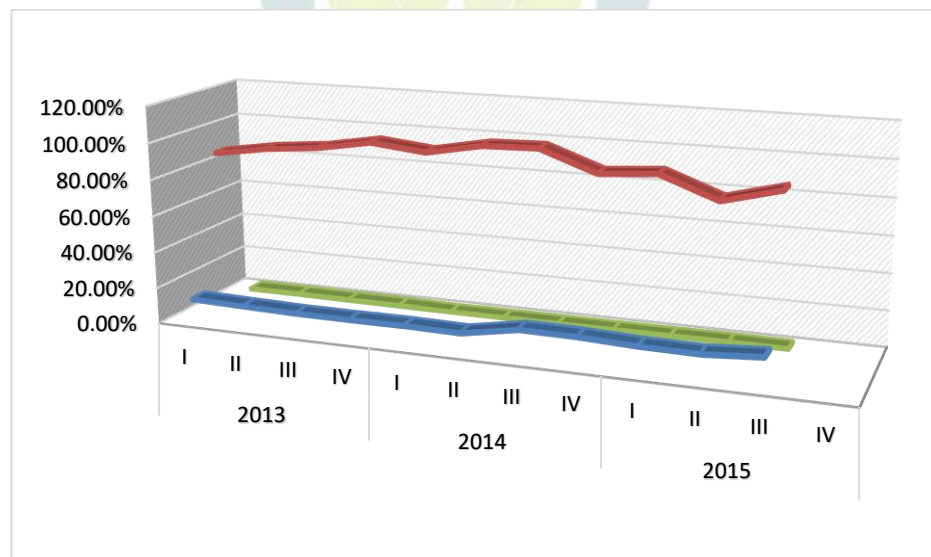
Tabel 1.2
Laporan CAR, FDR dan NOM
PT.Bank Syariah Bukopin (Triwulan) 2013-2015

Tahun	Triwulan	CAR	FDR	NOM
2013	I	12,63%	87,80%	4,08%
	II	11,84%	92,43%	4,01%
	III	11,18%	95,15%	4,07%
	IV	11,10%	100,29%	3,86%
2014	I	11,24%	97,14%	3,17%
	II	10,74%	102,84%	2,75%
	III	16,15%	103,66%	2,67%
	IV	15,85%	92,89%	2,76%
2015	I	14,50%	95,12%	0,15%
	II	14,10%	93,82%	0,15%
	III	16,26%	91,82%	0,81%
	IV	-	-	-

Sumber: www.bukopin syariah.co.id

Berdasarkan Tabel diatas, pada tahun 2013 CAR mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV sebesar 11,10% , FDR mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan IV sebesar 16,15% dan NOM mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV. Tahun 2014 CAR, FDR dan NOM mengalami hal yang fluktuatif dan pada tahun terakhir yaitu 2015 mengalami hal yang sama seperti tahun 2014 yaitu penurunan dan kenaikan.

Grafik 1.1
Laporan CAR, FDR dan NOM
PT.Bank Syariah Bukopin (Triwulan) 2013-2015



Berdasarkan tabel dan grafik di atas, pada tahun 2013 CAR mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV, FDR mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan IV dan NOM mengalami penurunan dari triwulan I hingga triwulan IV. Tahun 2014 CAR, FDR dan NOM mengalami hal yang fluktuatif dan pada tahun terakhir yaitu 2015 mengalami hal yang sama seperti tahun 2014 yaitu penurunan dan kenaikan. Tabel dan kurva di atas tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa, jika CAR naik, dan FDR mengalami

penurunan maka NOM akan naik, maka dari itu, saya tertarik dengan obyek penelitian di PT.Bank Syariah Bukopin.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi yaitu: ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Net Operating Margin (NOM) Pada PT.Bank Syariah Bukopin.***

A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah di atas, peneliti berpendapat bahwa tingginya tingkat CAR tampaknya memiliki korelasi terhadap FDR, yang mana keduanya juga diduga berpengaruh kepada NOM. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh CAR secara parsial terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin ?
2. Seberapa besar pengaruh FDR secara parsial terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin ?
3. Seberapa besar pengaruh CAR dan FDR secara simultan terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin ?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin;

2. Untuk pengaruh FDR secara parsial terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin;
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan FDR secara simultan terhadap NOM pada PT.Bank Syariah Bukopin.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan ekonomi islam khususnya tentang manajemen keuangan syariah yang berkaitan dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Net Operating Margin (NOM)* di Bank Syariah Bukopin Tahun 2013-2015, serta berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi, perbankan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai macam kebijakan dalam pengendalian CAR dan FDR serta pengaruhnya terhadap NOM;
- b. Untuk pribadi, Penulisan peneitian ini diharapkan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Net Operating Margin (NOM)* di Bank Bukopin Syariah Tahun 2013-2015.

- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi likuiditas bank dan mengambil keputusan berinvestasi di bank;
- d. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- e. Untuk peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta masukan untuk penelitian selanjutnya.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG